

PERANAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOME ROOM* DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL BAGI MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nur Fadilah Cahyani¹, Suryati², Hartika Utami Fitri³

^{1,2,3} Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
e-mail: nurfadilahcahyani3010@gmail.com

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 2 No. 1 Th 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This research is based on the existence of a social interaction problem that often occurs in the student environment. Social interaction is a relationship between one individual and another individual so that each individual needs to carry out social interaction. This research aims to determine social interaction among students, the strategy of group counseling services using the home room technique in increasing social interaction and the role of group counseling services using the home room technique in increasing social interaction for Uin Raden Fatah Palembang students. Group counseling services are services and counseling that allow students to have the opportunity to discuss their experiences through group dynamics. This research uses a research approach in the form of a qualitative approach with the type of field research. This research sample used 9 students from each faculty at UIN Raden Fatah Palembang who were determined using a purposive sampling technique. After observing clients who have problems with lack of social interaction, the strategy used by counselors to increase social interaction in these clients can be said to be successful by using the home room technique where the home room technique is able to solve the social interaction problems experienced by students and this research is supported by the existence of a good relationship between clients and counselors so that clients can talk about the problems they each face. This can be seen during discussion sessions where each client is able to openly convey what their problems are. The success of this home room technique can also be seen from changes during the group counseling process which are able to change the client's determination and perspective regarding the function and benefits of social interaction for students.

Keywords : Group Counseling, Social Interaction, Home Room Techniques

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan hubungan antara satu individu dengan individu yang lain sehingga setiap individu perlu melakukan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial pada mahasiswa strategi layanan konseling kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan interaksi sosial dan peranan layanan konseling kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan interaksi sosial bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Sampel penelitian ini menggunakan 9 mahasiswa dari setiap fakultas di UIN Raden Fatah Palembang yang ditentukan menggunakan teknik *pusposive sampling*. Setelah dilakukannya observasi pada klien yang memiliki permasalahan kurangnya interaksi sosial bahwa strategi yang dilakukan konselor untuk meningkatkan interaksi sosial pada klien ini dapat dikatakan berhasil dengan menggunakan teknik *home room* dimana teknik *home room* tersebut mampu menyelesaikan permasalahan interaksi sosial yang dialami mahasiswa serta penelitian ini didukung dengan terjalannya hubungan yang baik

antara klien dan konselor sehingga klien dapat bercerita tentang permasalahan yang mereka hadapi masing-masing. Keberhasilan dari teknik *home room* ini juga dapat dilihat dari perubahan selama proses konseling kelompok yang mampu merubah tekad dan cara pandang dari klien tentang fungsi serta manfaat dari interaksi sosial bagi mahasiswa.

Kata kunci: *Konseling Kelompok, Interaksi Sosial, Teknik Home Room*

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Yang Maha Kuasa. Manusia juga memiliki arti sebagai makhluk yang berakal budi yang mampu menguasai makhluk lain dan manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial memiliki makna bahwa dia membutuhkan manusia yang lain untuk berinteraksi. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia bekerja sama, saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah hidup seorang diri, di mana pun dan bilamana pun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok hidup yang terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan. Latipun 2019 Dalam kehidupan berkelompok itu, manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota demi ketertiban

pergaulan sosial mereka.

Manusia sebagai makhluk sosial dapat dipahami bahwa manusia membutuhkan kerja sama antara satu dan yang lainnya dalam kehidupannya. Setiap individu dapat dibedakan dari segi keyakinan dan agama yang dianut, dari segi etnis dan geografis, dari segi prinsip politik, dari segi kepentingan ekonomi, dari segi pola pikir, pandangan hidup (ideologi) dan adat istiadat, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia tidak dapat hidup sendiri. Hal inilah yang membuat manusia membutuhkan orang lain untuk membangun hubungan. Dengan kata lain, manusia selalu melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial bisa terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian interaksi sosial dapat terjadi dalam suasana persahabatan maupun permusuhan, bisa dengan kata-kata, jabat tangan dan bahasa isyarat. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu kontak dan komunikasi. Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Ada kontak belum tentu terjadi komunikasi.

Interaksi sosial tidak berarti interaksi saja tetapi interaksi mempunyai tujuan tentang cara

berkomunikasi terhadap sesama manusia baik itu individu ataupun berkelompok, adapun dalam masyarakat interaksi sosial mempunyai tujuan untuk membentuk keteraturan sosial terhadap masyarakat sebagai kelengkapan kebutuhan sebagai makhluk sosial dan sebagai bahan untuk saling membantu terhadap sesama yang mengalami kesulitan. Seperti halnya saja banyak mahasiswa yang kurang memiliki rasa untuk berinteraksi sosial. Bagaimana mahasiswa dapat memahami kebersamaan dan mengerti kehidupan bersama di dalam kampus atau *learning to life together*.

Dengan adanya interaksi sosial, mahasiswa akan mengerti dan memahami makna hubungan interaksi sosial dan kehidupan kampus. Pembelajaran interaksi sosial dapat memberikan wawasan berfikir kepada mahasiswa tentang sikap atau perilaku yang harus dilakukan ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan ini, mahasiswa akan diajarkan tentang bagaimana bersikap dan menghadapi kondisi masyarakat sosial yang ada. Pembelajaran interaksi sosial dapat memandu mahasiswa untuk memiliki daya mental yang lebih baik dan kesehatan emosi yang lebih akseptabel dengan cara mengembangkan kepercayaan diri dan perasaan realitis serta menumbuhkan empati kepada orang lain. Pembelajaran menjadi wahana untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat berinteraksi secara ekstensif dengan masyarakat, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis. Untuk itu perlu adanya penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan cara diberikan sebuah layanan konseling kelompok. Dimana layanan konseling kelompok ini merupakan sebuah layanan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada seseorang secara berkelompok.

Namun jika menurut Prayitno mengartikan konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok, dimana dengan layanan konseling kelompok dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahan interaksi sosialnya. Layanan konseling kelompok dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih berinteraksi sosial dengan orang lain yang memiliki kondisi yang sama.

Dalam pemecahan masalah pada konseling kelompok memiliki banyak teknik, salah satunya teknik *Home*. Dalam buku Nidya Damayanti Teknik *Homeroom* merupakan teknik yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan". Teknik *Homeroom* merupakan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan tersebut perlu menerima umpan baik dari orang lain, belajar dari pengalaman, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mempermudah kesadaran dan mempercayai suara hati. Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* di isi dengan berbagai aktifitas, semua yang dilakukan dalam kelompok tersebut di diskusikan dan di sepakati bersama untuk tercipta suasana yang hangat dan bervariasi, sehingga ketika siswa berda dalam kelas tidak jenuh dan merasa enggan untuk mengikuti kegiatan agar tercapai

tujuan dalam kelompok tersebut. Guru konselor sebagai fasilitator semaksimal mungkin memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik *Home Room* ini untuk mengenalkan kecerdasan Interpersonal pada siswa, karena anak sebagai makhluk sosial pada hakikatnya adalah makhluk yang cerdas.

Pada teorinya teknik *Home room* ini biasa digunakan pada siswa tetapi penulis mengambil penjelasan pada buku bimbingan dan konseling teknik layanan berwawasan islam dan multilultural yang dijelaskan bahwa *Home room* ini Artinya bahwa suatu kegiatan yang diadakan oleh pembimbing bersama-sama dengan peserta didik ataupun klien di luar jam bimbingan. Situasi bimbingan ini dibuat layaknya suasana seperti di rumah sehingga pembimbing dapat berperan sebagai ayah, ibu, ataupun kakak dari klien atau peserta didik. Damayanti (2012) Tujuannya adalah agar dengan situasi yang tidak formal tersebut pembimbing dapat lebih mengenal klien ataupun siswa-siswi dengan lebih akrab dan lebih terbuka dalam mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi.

Dapat dilihat dari penejelasan teknik *Home Room* bahwa teknik *Home Room* ini dilakukan dengan cara konseling kelompok sebab manusia ini adalah makhluk sosial, konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu pendek dan menengah. Sujono (2013) Konseling kelompok dengan Teknik *Home Room* adalah suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam ruang atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor atau guru dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal-hal atau masalah-masalah yang

berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah tata tertib atau moral, cara berpakaian, atau masalah-masalah lain diluar kegiatan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan, untuk memberikan gambaran tentang suatu kegiatan konseling kelompok dengan teknik *Home Room* untuk digunakan pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan konseling kelompok, dapat dideskripsikan sesuai dengan masalah atau kondisi fenomena yang ada dalam objek penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang secara langsung di ambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui wawancara langsung dengan klien, sedangkan data sekunder adalah data yang di dapat secara tidak langsung dari objek penelitian, peneliti mendapatkan data yang telah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai metode. pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal, data badan pusat statistik dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara (interview) Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi dalam rangka mengetahui data,

informasi, dan fakta yang akurat tentang interaksi sosial pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dan pelaksanaan hasil analisis kebutuhan. Wawancara dilakukan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang untuk memperoleh keterangan langsung dan berguna bagi interaksi sosial. Selanjutnya menggunakan metode observasi, teknik ini dilakukan untuk melihat sejauh mana dampak atau pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Home Room* untuk mengatasi interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi diatas. Data tersebut berupa dokumentasi (termasuk foto), rekaman, catatan terkait penelitian kegiatan konseling kelompok bertujuan sebagai bukti penelitian, pencari data dan untuk keperluan analisis.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Upaya Penarikan Kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang beralamatkan di jalan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri km 3,5 RW 05, Kecamatan Kemuning, Kelurahan Pahlawan, Kota Palembang, Sumatera Selatan . Dengan argumentasi bahwa pemilihan lokasi tersebut memenuhi persyaratan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh

data, informasi, dan dokumen yang dibutuhkan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Aspek Kontak Sosial

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses interaksi sosial bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sudah berjalan dengan baik karena ke 9 klien ini memiliki perubahan yang sangat signifikan yaitu, mulai berani untuk membuka diri, mulai ingin mencoba untuk mengikuti diskusi bersama para teman-temannya. Dengan penerapan teknik *home room* ini menjadikan klien lebih percaya diri untuk berbicara didepan klien lainnya, selain itu menjadikan klien memiliki teman yang berbeda fakultas serta mulai berani untuk menatap mata teman yang sedang diajak berbicara.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor dan klien, yaitu para anggota kelompok yang jumlahnya minimal dua orang. Dimana juga ada sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan interaksi sosial bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan 15 Februari 2024. Dalam melakukan pelaksanaan konseling

sebanyak 4 kali pertemuan selama kurang lebih 1 bulan kegiatan konseling kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan interaksi sosial bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dalam konseling kelompok ini menggunakan 4 tahapan konseling.

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 konselor melakukan tahapan pertama atau tahap awal, yaitu konselor memperkenalkan diri dan dilanjut perkenalan sesama klien.

Selanjutnya melakukan tahapan kedua atau tahap peralihan, dimana konselor melakukan *ice breaking* agar klien dapat lebih nyaman untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Kemudian pada tahapan ketiga atau tahap kegiatan, konselor mulai mengajak klien untuk menyampaikan apa saja permasalahan dalam interaksi sosial yang dialami. Pada tahapan terakhir atau tahapan pengakhiran, konselor memberi kesempatan pada klien untuk menyimpulkan hasil dari pertemuan pertama.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024. Pada tahapan pertama, konselor menanyakan kabar klien terlebih dahulu serta menanyakan kegiatan yang dikerjakan selama satu minggu terakhir. Konselor mengajak klien untuk

mengingat kembali nama dari setiap klien. Selanjutnya pada tahapan kedua agar suasana lebih kondusif, konselor mengajak klien melakukan *ice breaking* terlebih dahulu. Setelah dirasa klien telah nyaman dan siap untuk melakukan konseling, maka kegiatan konseling dapat dimulailah. Pada tahap kegiatan ini teknik *home room* sangat diperlukan untuk membuat suasana lebih terkendali lagi sehingga klien dapat bebas bercerita tanpa merasa dirinya berbeda sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan konselor bahwa benar ke 9 klien ini kurang bisa berinteraksi antar sesama. Setelah dirasa sudah cukup untuk pertemuan kedua ini, konselor dapat melakukan tahapan terakhir untuk mengakhiri pertemuan kedua ini serta dilanjut ke pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2024, tahapan pertama seperti biasa sebelum melakukan kegiatan konseling, konselor selalu menanyakan kabar dari pada klien, serta menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada seminggu terakhir. Dan sebelum memasuki kegiatan inti dilakukan tahapan kedua terlebih dahulu yaitu konselor mengajak para klien untuk melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana saat kegiatan berlangsung. Jika dirasa klien telah terlinyan

nyaman dan siap untuk melakukan kegiatan konseling, maka tahap kegiatan dapat dimulai. Pada pertemuan kali ini klien sudah dapat saling mengatasi permasalahan yang ada, klien juga bertekad ingin merubah kebiasaan sebelumnya. Konselor pun dapat memberikan apresiasi pada klien karena telah bertekad untuk merubah kebiasaan lamanya. Jika dirasa sudah cukup untuk pertemuan kali ini, konselor dapat mengakhiri pertemuan kali ini serta dilanjut untuk ke pertemuan terakhir.

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan terakhir ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024, seperti pertemuan sebelumnya konselor melakukan tahapan pertama yaitu menanyakan kabar klien serta bagaimana kegiatan para klien selama seminggu terakhir. Selanjutnya konselor melakukan tahapan selanjutnya yaitu tahapan peralihan dimana klien mengajak klien untuk melakukan *ice breaking*. Setelah dirasa klien merasa nyaman untuk melakukan tahapan selanjutnya, konselor memulainya tahapan kegiatan dimana klien dapat menceritakan bagaimana perubahannya setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok ini. Konselor wajib memberi apresiasi atas perubahan yang telah dialami

para klien. Klien harus memiliki tekad akan perubahan yang ada. Setelah dirasa cukup konselor dapat mengakhiri sesi konseling.

1. Strategi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Home Room* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Bagi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Setelah melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa klien penelitian yang terkait dengan permasalahan interaksi sosial bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang ini masih banyak yang mengalami kurangnya dalam berinteraksi sosial khususnya dikalangan mahasiswa itu sendiri. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan konselor untuk meningkatkan interaksi sosial pada klien ini dapat dikatakan berhasil dengan menggunakan teknik *home room* ini, dimana teknik *home room* tersebut mampu menyelesaikan permasalahan interaksi sosial yang dialami mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hal yang menunjang berhasilnya proses interaksi sosial yaitu pada kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *home room*.

2. Peran Konseling Kelompok dengan Teknik *Home Room* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Bagi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Konseling kelompok ini sangat berperan penting dalam proses

penelitian ini, dimana salah satu fungsi konseling kelompok yang dilakukan peneliti agar terciptanya dinamika kelompok yang membuat klien saling mengenal satu sama lain pada kegiatan ini, sehingga mampu menunjang penggunaan teknik *home room* yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan kegiatan konseling kelompok tersebut. Teknik *home room* ini sendiri dapat diartikan sebagai teknik menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas pada saat pelajaran atau diluar jam pelajaran untuk membicarakan khususnya bidang belajar, Sosial, Pribadi, dan Karir.

Setelah melakukan penelitian, ternyata teknik *home room* ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tohirin. Penelitian ini didukung dengan terjalinnya hubungan yang baik antara klien dan konselor sehingga klien dapat bercerita tentang permasalahan yang mereka hadapi masing-masing. Hal ini dapat terlihat pada saat sesi berdiskusi dimana setiap klien mampu terbuka untuk menyampaikan apa yang menjadi permasalahan mereka. Keberhasilan dari teknik *home room* ini juga dapat dilihat dari perubahan selama proses konseling kelompok yang mampu merubah tekad dan cara pandang dari klien tentang fungsi serta manfaat dari interaksi sosial bagi mahasiswa.

4. Simpulan dan Saran

Pada strategi layanan konseling kelompok dengan teknik *home room*

dalam meningkatkan interaksi sosial bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang peneliti menggunakan konseling kelompok melalui teknik *home room*, sebab teknik *home room* ini bertujuan untuk membuat klien merasa lebih nyaman bercerita selayaknya bercerita terhadap keluarga sendiri. Setelah dilakukannya observasi pada klien yang memiliki permasalahan kurangnya interaksi sosial bahwa strategi yang dilakukan konselor untuk meningkatkan interaksi sosial pada klien ini dapat dikatakan berhasil dengan menggunakan teknik *home room* dimana teknik *home room* tersebut mampu menyelesaikan permasalahan interaksi sosial yang dialami mahasiswa.

Hasil penelitian dari peran konseling kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan interaksi sosial bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Setelah melakukan penelitian, ternyata teknik *home room* ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tohirin. Penelitian ini didukung dengan terjalinnya hubungan yang baik antara klien dan konselor sehingga klien dapat bercerita tentang permasalahan yang mereka hadapi masing-masing. Hal ini dapat terlihat pada saat sesi berdiskusi dimana setiap klien mampu terbuka untuk menyampaikan apa yang menjadi permasalahan mereka. Keberhasilan dari teknik *home room* ini juga dapat dilihat dari perubahan selama proses konseling kelompok yang mampu merubah tekad dan cara pandang dari klien tentang fungsi serta manfaat dari interaksi sosial bagi mahasiswa.

5. Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. A. (2004). *Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Bimo, W. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Damayanti, N. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Araska.
- Donghyuck Lee, E. A. (2009). The Effects Of College Counseling Services on Academic Performance and Retention. *College Student Development*, 309.
- Fakih, A. R. (Yogyakarta). *Bimbingan dan Konseling Islam*. 2001: Pusat Penerbitan UII Press.
- Girinda D S, M. M. (2017). keefektifan homeroom untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP. *program studi Bimbingan dan Konseling*, 18.
- Latipun. (n.d.). *Konseling Kelompok*. 2019.
- Milles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- MM, G. G. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas. *BK Unesa*.
- Mochammad Nursalim, S. (2002). *Layanan bimbingan dan konseling*. Surabaya: UNESA University Press .
- Mohammad Ali, M. A. (n.d.). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*.
- Nasution, M. S. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno. (2005). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* . Jakarta: Graha Indonesia.
- Prayitno, E. A. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rhoni Rodin, A. D. (n.d.). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang.
- Saliyo, F. (2019). *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural* . Malang: Madani Berita.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Baru Keempat). Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R S D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1985). *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryati. (2017). *Sosiologi*. Palembang: Noer Fiqri.
- Suryati, D. (Palembang). *Sosiologi*. 2007: Noer Fikqri.
- Sutijono. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas.

Mahasiswa Bimbingan Konseling ,
92.

Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Komunikasi*.

Zuhara, E. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Edukasi*, 41-57.